



Laporan Survei konfirmasi keberadaan orangutan liar di Kalimantan Selatan

Sri Suci Utami Atmoko
26-28 Januari 2016

PENDAHULUAN

Orangutan sebagai kera besar satu-satunya di Asia, selama ini diketahui sebarannya berada di Sumatera (Propinsi Aceh dan Sumatera Utara) dan Borneo (kecuali di Brunei dan Kalimantan Selatan). Namun, perkembangan terakhir diketahui ada informasi yang menyatakan keberadaan orangutan di Kalimantan Selatan, tepatnya di kawasan hutan Haur Gading dekat Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara dari Bpk. Feri Husien dan Biodiversity Universitas Lambung Mangkurat (Alfipers.com.; <http://www.radarbanjarmasin.co.id/banua/1309-ekspedisi-biodiversitas-temukan-orangutan-di-kalsei>; pemerhati orangutan Kalimantan Selatan lainnya), berdasarkan observasi pada tahun 2014 dan 2015. FORINA sendiri saat melakukan KWS 2, juga menjumpai sarang orangutan yang masih cukup segar (kelas 2) di perbatasan (jalan lintas batu bara) Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan, tepatnya 16 km dari Desa Pasar Panas di Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah (FORINA, 2013).

Untuk melengkapi data yang diperlukan untuk PHVA orangutan yang akan dilakukan pada bulan Mei 2016, maka FORINA telah melakukan survei konfirmasi (Ground check) di blok hutan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan bersama masyarakat setempat pada tanggal 26-28 Januari 2016. Selain melakukan ground check di blok hutan Haur Gading dan berdiskusi dengan masyarakat setempat, FORINA juga berkunjung ke BKSDA Kalimantan Selatan.

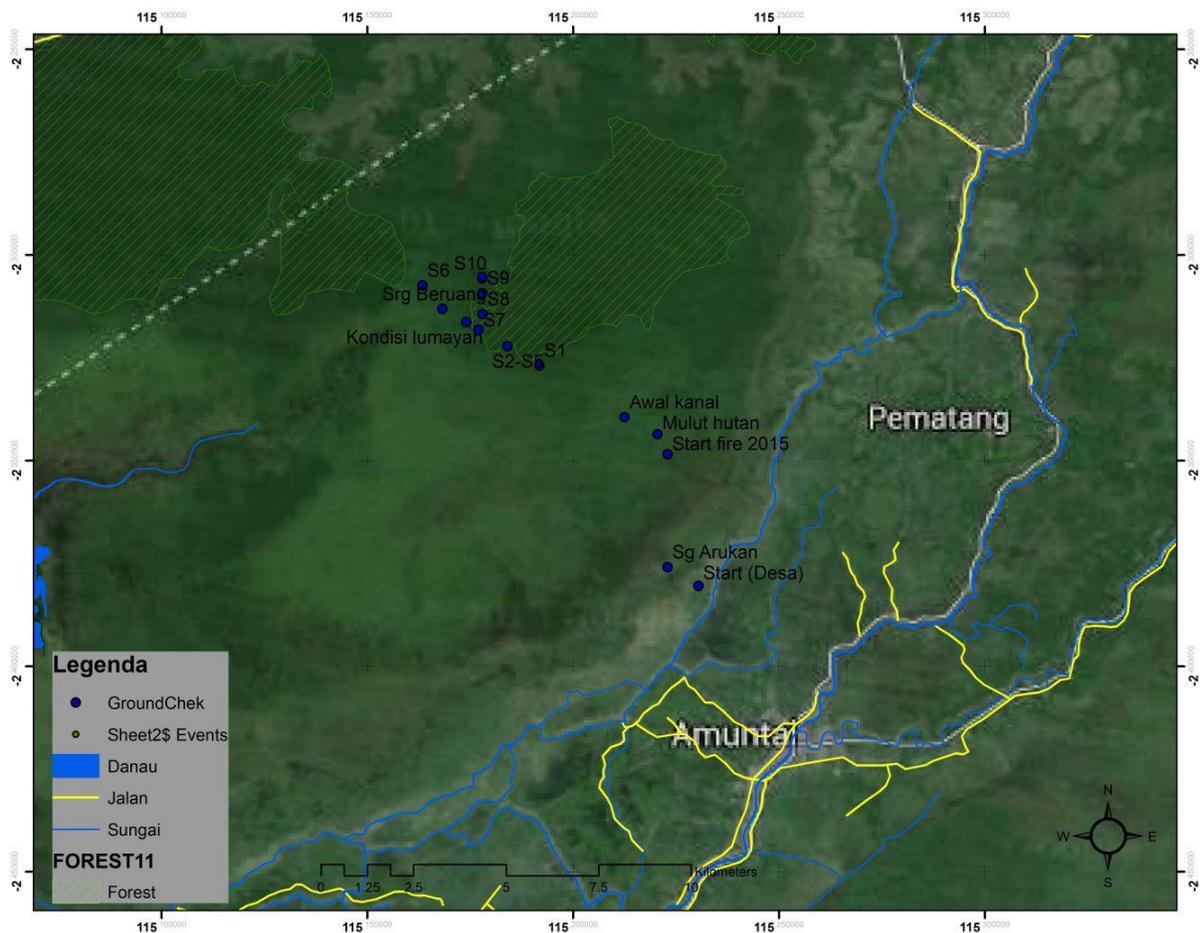
HASIL

- Berdasarkan peta citra satelit, blok hutan Haur Gading masih bersambung dengan blok hutan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, blok hutan yang sama dengan lokasi ditemukannya sarang orangutan (kelas 2, relatif baru; sekitar 16 km dari Desa Pasar Panas, Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur) oleh team survei FORINA saat KWS 2 (Oktober 2012; FORINA, 2013).
- Ground check dilakukan dengan menyusuri kanal utama (batas blok hutan Haur Gading dengan blok hutan Benua Lawas) dan anak-anak kanal yang dibuka oleh perusahaan sawit sekitar tahun 2012-2013 (info masyarakat).
- Menjelang mulut kanal utama, terlihat bekas kebakaran hutan yang sangat luas sejauh mata memandang! Baik di blok Haur Gading maupun blok Benua Lawas (Tabalong). Kebakaran hutan ini terjadi di bulan September-Oktober 2015 (info masyarakat). Menurut nara sumber kami, Bpk. Alfi dan Bpk. Zada yang menemani ground check FORINA dan pernah melakukan survei setahun yang lalu di lokasi yang sama, kondisi hutan sangat berbeda dengan sebelum kebakaran terjadi.
- Kami berpapasan dengan penebang kayu pohon-pohon yang daunnya habis terbakar berulang kali, dimana kayu-kayu tersebut akan dibawa ke Danau Panggang. Saat itu yang terlihat umumnya adalah batang-batang dari pohon Tarantang (*Camposperma coriaceum*), salah satu pohon sarang dan pakan orangutan yang paling disukai. Dalam satu tarikan, kami hitung bisa lebih 80 batang yang dibawa. Di sepanjang kanal, kami juga menjumpai pondok-pondok masyarakat yang menebang pohon dan suara chainsaw. Bahkan di beberapa lokasi, terlihat juga patok-patok rencana lokasi ladang baru (Gambar 1).



Gambar 1. Tebangan dari ex-pohon terbakar yang ditarik keluar, pondok penebang dan patok rencana ladang baru (ki-ka)(foto oleh: suci atmoko).

- Saat ground check, kami menemukan sarang-sarang orangutan yang tersebar baik di blok Haur Gading maupun blok Benua Lawas (Gambar 2). Sebagian besar sarang orangutan yang dijumpai, ikut terbakar, baik di blok Haur Gading maupun blok Benua Lawas (Gambar 3). Paling tidak, ada sekitar 12 sarang orangutan yang terbakar dan terpantau dari kanal. Sarang orangutan yang terbakar dibangun di beberapa jenis pohon khas rawa gambut, antara lain: tarantang (*Camposperma coriaceum*), tirawas/rengas (*Gluta renghas*), meranti (Dipterocarpaceae), sarapat/tumih (*Combretocarpus rotuodatus*), mata undang/betik-betik, piai (*Nephelium mangia*), belangiran (*Dipterocarpus blangeran*), banitan (*Polyalthia* sp.), maringkau dan kayu harangan.



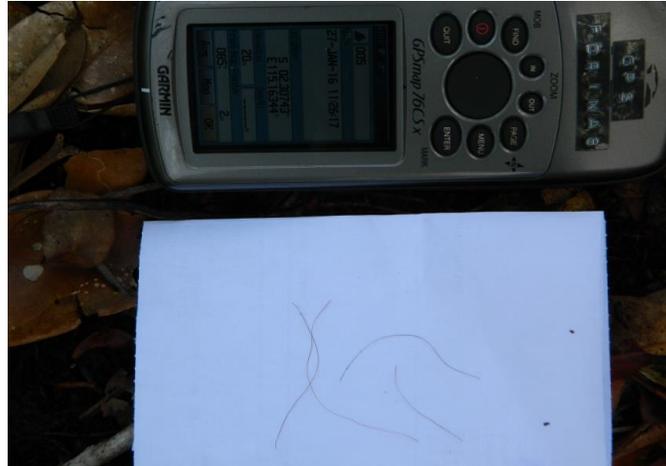
Gambar 2. Peta lokasi perjumpaan sarang orangutan saat ground check 2016 di blok hutan Haur Gading (Kabupaten Hulu Sungai Utara) dan Benua Lawas (Kabupaten Tabalong), Kalimantan Selatan.

- Di pinggir kanal banyak dijumpai sisa-sisa pohon pakan favorit orangutan, yaitu tutup kabali (*Diospyros pseudomalabarica*) yang teronggok tumbang atau terbakar. Sebagian besar sudah menjadi tunggul, karena diambil batangnya.



Gambar 3. Sarang orangutan yang terbakar di blok Benua Lawas (Tabalong) (posisi sarang di peta: S2-S5) (foto oleh: suci atmoko).

- Di beberapa plot hutan tersisa yang minim terbakar, kami menemukan beberapa sarang orangutan yang dibangun sekitar 2 minggu - sebulan yang lalu. Salah satunya kami panjat untuk dicek apakah masih tersisa rambutnya, untuk membuktikan keberadaan orangutan dan ternyata, kami memang masih dapat menemukan beberapa helai rambut orangutan (Gambar 4). Di plot hutan yang tersisa lainnya, kami juga menjumpai sarang beruang yang masih cukup baru (sekitar seminggu umurnya).



Gambar 4. Rambut orangutan yang diambil dari sarang kelas 2-3 (posisi sarang di peta: S6) (foto oleh: suci atmoko).

- Desa Tambak Sari Panji di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan adalah pintu gerbang menuju blok hutan Haur Gading yang bersambung dengan blok hutan Barito Timur di Kalimantan Tengah dan blok hutan Benua Lawas (Tabalong) di Kalimantan Selatan.
- Masyarakat Desa Tambak Sari Panji memiliki kearifan lokal untuk terus melindungi orangutan dan habitatnya yang sudah turun temurun mereka percayai sebagai bagian dari sejarah masyarakat desa (paling tidak sejak 40 tahun lalu, pers.kom. dengan Pak Ahu). Berdasar tutur turun temurun, dikenal sebagai Hikayat Datu Gambung (anak hasil perkawinan dengan orangutan), dimana pondok dan blok hutan kecilnya masih dikeramatkan masyarakat.
- Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara dari awal sudah menolak kehadiran perusahaan sawit, namun Bupati sendiri waktu itu mendukung dengan alasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat berpendapat, bahwa sawit bukan satu-satunya jalan menuju kesejahteraan, warga menginginkan cara lain, seperti perikanan, peternakan kerbau dan pertanian (Dokumentasi TV-One 2013). Info ini terlihat berhubungan, jika dikaitkan dengan waktu pembukaan kanal utama dan anak-anak kanal di blok hutan tersebut.
- Masyarakat Hulu Sungai Utara tetap berharap hutan yang tersisa dari kebakaran tetap dijaga, bahkan berharap ada program restorasi dengan benih tumbuhan asli, agar dapat kembali hijau seperti semula. Selain untuk melestarikan orangutan

kalimantan sebagai penghuni asli hutan disana, masyarakat juga sadar, bahwa bencana kekeringan ataupun banjir akan sering mendatangi mereka, jika hutan tidak dijaga, terutama dengan keberadaan kanal-kanal.

- Artinya, tidak hanya program restorasi, tetapi juga penutupan kanal dan patroli keamanan kebakaran, logging dan perburuan satwa liar, perlu diimplementasikan bersama pemangku kepentingan lainnya.
- Kunjungan ke kantor BKSDA Kalimantan Selatan di Banjar Baru, menghasilkan informasi penting tentang kawasan ini: setelah ada informasi dari masyarakat, ternyata tim kerjasama BKSDA Kalimantan Selatan dengan SCKPFP_EU/South and Central Kalimantan Production Forest Project pada tahun 2003 pernah melakukan survei sarang orangutan di Paminggir, Ranggailung, Kalanis dan Telanglama (sebagian merupakan areal pertambangan batubara PT Adaro Indonesia dan Logpond PT AYI), hal ini mewakili distribusi/ jalur jelajahnya di daerah Jaar (Tamiyang Layang) Kalimantan Tengah (dekat perbatasan dengan Kalimantan Timur). Kemudian pada tahun 2014 setelah ada informasi di media (hasil ekspedisi Biodiversitas Indonesia) dan sebelum kebakaran hutan 2015 yang didukung masyarakat Desa Tambak Sari Panji dan pemerhati orangutan Kalimantan Selatan lainnya. Namun laporan tersebut tidak pernah terpublikasi di tingkat nasional, lebih banyak terlihat di media internet (Gambar 5).



Gambar 5. Foto-foto saat ekspedisi tahun 2014-2015 oleh BKSDA Kalimantan Selatan, Biodiversitas Indonesia dan pemerhati orangutan Kalimantan Selatan (Foto oleh: Bpk. Feri Husien)

KESIMPULAN

1. Hasil survei konfirmasi (ground check) oleh FORINA telah membuktikan keberadaan dan sebaran orangutan kalimantan di wilayah Propinsi Kalimantan Selatan (blok hutan Haur Gading dan Benua Lawas).
2. Selain sebagian besar kawasan terbakar September-Oktober 2015, pembalakan dan penghiliran kayu intensif teramati.
3. Perlu dilakukan survei menyeluruh untuk mendapatkan gambaran sebaran dan populasi orangutan di wilayah ini.

UCAPAN TERIMKASIH

Alhamdulillah akhirnya terlaksana juga survei konfirmasi (ground check) ke Haur Gading (Kalimantan Selatan) dan sekitarnya. Saya merasakan keterbukaan dan penerimaan yang sangat baik dan dukungan informasi maupun survei dari Kepala Desa dan masyarakat Desa Tambak Sari Panji (Pak Rusdi dan keluarga serta Pak Ahu) dan Pemerhati Orangutan Kalimantan Selatan (Bpk. Andin Alfianoor Ansyarullah Naim, Bpk. Feri Husien, Ibu Amalia dan pak Zada Syirhan) serta BKSDA Kalimantan Selatan (Pak Heri Sofian). Untuk itu saya menghaturkan banyak terima kasih. Semoga kunjungan ini dapat memberikan masukan positif bagi usaha konservasi orangutan di Kalimantan Selatan khususnya dan Indonesia, serta dapat dilanjutkan dalam bentuk kerja konservasi bersama.



DAFTAR PUSTAKA

FORINA (Forum Orangutan Indonesia) 2013. Laporan Final Kalimantan Wide Survey 2. FORINA-TNC.

Laporan Survei Identifikasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus*) di Perbatasan Kalimantan Selatan-Kalimantan Tengah. 2003. BKSDA Kalimantan Selatan dan SCKPFP_EU/South and Central Kalimantan Production Forest Project.

Usman, Sofian H., Hafizh R. 2015. Survei Keberadaan Populasi (Study Habitat) Orangutan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan. DirJen KSDAE-KemenLHK, BKSDA Kalimantan Selatan.

<http://www.radarbanjarmasin.co.id/banua/1309-ekspedisi-biodiversitas-temukan-orangutan-di-kalsel>

<http://www.radarbanjarmasin.co.id/banua2-2/3618-biodiversitas-indonesia-ajukan-konservasi-orangutan.html>

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/11/08/206716951/habitat-orang-utan-kalimantan-selatan-terancam-alih-fungsi-lahan>

<http://kalimantanku.blogspot.co.id/2015/10/haur-gading-habitat-nya-orang-utan-di.html>